

PERBEDAAN EFEK SAMPING PENGGUNA KB SUNTIK 1 BULAN DENGAN KB SUNTIK 3 BULAN DI KABUPATEN BOALEMO

DIFFERENCES IN SIDE EFFECTS BETWEEN USERS OF 1-MONTH INJECTABLE CONTRACEPTION AND 3-MONTH INJECTABLE CONTRACEPTION IN BOALEMO REGENCY

Delia Windiyani Eka Putri Daka¹, Irwan², Zul Fikar Ahmad³
^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga Dan Kesehatan,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
email: deliadaka9@gmail.com

Abstrak

Kontrasepsi suntik adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal. Kebaruan penelitian ini karena menganalisis perbedaan efek samping pada pengguna KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbedaan efek samping pada pengguna KB suntik 1 bulan dengan 3 bulan di Desa Tenilo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Metode penelitian adalah observasi analitik dengan pendekatan studi *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh Ibu akseptor KB suntik di Desa Tenilo yang seluruhnya dijadikan sampel dengan jumlah 104 orang yang terdiri dari 52 responden pengguna KB suntik 1 bulan dan 52 responden pengguna KB suntik 3 bulan yang ditentukan dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Analisis data bivariat menggunakan uji Mann-whitney. Hasil penelitian didapatkan nilai *p-value* 0,000 <0,05 yang artinya terdapat perbedaan efek samping pada pengguna KB suntik 1 bulan dengan KB suntik 3 bulan. Kesimpulan penelitian ini terdapat perbedaan efek samping pada pengguna KB suntik 1 bulan dengan KB suntik 3 bulan di Desa Tenilo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

Kata Kunci: Efek samping; KB suntik 1 bulan; KB suntik 3 bulan.

Abstract

Injectable contraceptives are a way to prevent the occurrence of pregnancy using hormonal injections. The novelty of this study is due to analyzing the differences in side effects in users of 1-month injectable birth control and 3-month injectable birth control. The purpose of this research is to analyze the difference in side effects in users of injectable birth control for 1 month with 3 months in Tenilo Village, Paguyaman District, Boalemo Regency. The research method is analytical observation with a Cross-Sectional study approach. The population of this study was all injectable kb acceptor mothers in Tenilo Village, all sampled with a total of 104 people consisting of 52 respondents who used 1-month injectable birth control and 52 respondents who used 3-month injectable birth control determined by the Total Sampling technique. Bivariate data analysis using the Mann-Whitney test. The study results obtained a p-value of 0.000 <0.05, meaning there are differences in side effects in users of 1-month injectable birth control with 3-month injectable KB. This study concluded that there were differences in side effects in users of 1-month injectable birth control with 3-month injectable birth control in Tenilo Village, Paguyaman District, Boalemo Regency. Keywords: Side effects; Injectable birth control 1 month; Injectable birth control 3 months.

Received: August 31th, 2022; 1st Revised November 21th, 2022; 2nd Revised January 20th, 2023;
Accepted for Publication : January 27th, 2023

© 2023 Delia Windiyani Eka Putri Daka, Irwan, Zul Fikar Ahmad
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menjelaskan peningkatan penggunaan kontrasepsi tertinggi adalah di Asia dan Amerika Latin, dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat sedikit dari 54% di tahun 1990 menjadi 57% pada tahun 2015. Di Afrika dari 23,6% menjadi 28,5%, di Asia telah meningkat sedikit dari 60,9% menjadi 61,8%, sedangkan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7% (1).

Cakupan peserta KB aktif di Gorontalo pada bulan Desember tahun 2021 yaitu dengan jumlah Pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan KB sebanyak 96.460. Yang paling tinggi Pengguna KB terdapat di Kabupaten Boalemo yaitu sebanyak 26.317, urutan kedua adalah Kabupaten Gorontalo sebanyak 19.231, urutan ketiga adalah Kota Gorontalo sebanyak 16.695, urutan keempat adalah Kabupaten Gorontalo utara sebanyak 12.575, urutan kelima adalah Kabupaten Bonebolango sebanyak 11.891, dan yang terendah adalah kabupaten Pohuwato sebanyak 10.450.

Cakupan KB suntik di Gorontalo pada bulan desember tahun 2021 yaitu dengan jumlah 26.317 PUS yang menggunakan KB suntik yang paling tinggi terdapat di Kabupaten Boalemo yaitu sebanyak 13.036, urutan kedua adalah Kabupaten sebanyak 4.068, urutan ketiga adalah Kabupaten Gorontalo utara sebanyak 3.800, urutan keempat adalah Kota Gorontalo sebanyak 1.814, urutan kelima adalah Kabupaten Pohuwato yaitu sebanyak 1.800, dan yang

terendah adalah Kabupaten Bone Bolango sebanyak 1.799 PUS (2).

Cakupan KB suntik di puskesmas paguyaman sebanyak 935 PUS, yang meliputi pemakaian KB suntik terbanyak terdapat di Desa Wonggahu sebanyak 151 PUS, kedua adalah Desa Molombulahe sebanyak 135 PUS, ketiga adalah Desa Tenilo sebanyak 115 PUS, keempat adalah Desa Rejonegoro sebanyak 106 PUS, kelima adalah Desa Tangkobu sebanyak 82 PUS, keenam adalah Desa Iggirisa sebanyak 68 PUS, ketujuh adalah Desa Bumela sebanyak 67 PUS, kedelapan adalah Desa Sosial sebanyak 60 PUS, Kesembilan adalah Desa Hulawa sebanyak 57 PUS, kesepuluh adalah Desa Karya murni sebanyak 57 PUS.

Faktor yang mempengaruhi dalam menggunakan KB suntik, antara lain yaitu: Pengetahuan, Pendidikan, Umur, Media Informasi, Ketersediaan alat, Petugas Kesehatan, Paritas, dan Dukungan Suami (3).

Efek samping yang sering ditemukan pada akseptor kontrasepsi suntik ini salah satunya adalah perubahan berat badan, gangguan haid, depresi, keputihan, jerawat dan sebagainya (4). Gangguan pola haid yang terjadi tergantung pada lama pemakaian. Gangguan pola haid yang sering terjadi pada akseptor seperti terjadi pendarahan bercak, perdarahan irregular (uterus), pendarahan haid lebih sedikit (amenorea) dan perubahan dalam frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang. *Clycloprovera* dapat menimbulkan perdarahan teratur tiap bulan, mengurangi perdarahan bercak atau perdarahan 3 irregular lainnya.

Efek samping lebih cepat hilang setelah suntikan dihentikan (5).

Hasil survey data awal yang di dapatkan di Desa Tenilo Kecamatan paguyaman menunjukkan dari 229 pasangan usia subur KB suntik masih menjadi pilihan utama alat kontrasepsi yaitu sebanyak 115, disusul kontrasepsi implant 51, Pil 49, MOW 6, kondom 6, dan MOP 2. Studi yang penulis lakukan di Desa Tenilo Kecamatan Paguyaman dengan melakukan wawancara pada pengguna KB suntik, pada pengguna KB suntik 1 bulan efek samping selalu dirasakan yaitu perubahan berat badan, sedangkan pada pengguna KB suntik 3 bulan salah satu efek yang selalu dirasakan yaitu sering mengalami gangguan menstruasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis pengujian Mann-whitney, pengujian ini disebut juga pengujian U. Penelitian ini telah dilaksanakan 7 april sampai 14 april 2022. Populasi seluruh PUS yang menggunakan KB suntik. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi/ *total sampling* yaitu dengan jumlah pengguna KB suntik 1 bulan sebanyak 52 dan pengguna KB suntik 3 bulan berjumlah 52. Alasan peneliti menggunakan pengujian Mann-whitney untuk melihat Perbedaan efek samping pada pengguna KB suntik 1 bulan dengan 3 bulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Gejala Dengan Pemilihan Jenis KB Suntik

Tabel 1. Analisis Gejala Dengan Pemilihan Jenis KB Suntik

Gejala		Jenis KB					
		KB suntik 1 bulan		KB suntik 3 bulan		Total	
		n	%	n	%	n	%
Pernah merasakan gejala	Ya	47	51,6	44	48,4	91	100,0
	Tidak	5	38,5	8	61,5	13	100,0
Pusing dan sakit kepala	Ya	32	51,6	30	48,4	62	100,0
	Tidak	20	47,6	22	52,4	42	100,0
Perubahan berat badan	Ya	37	58,7	26	41,3	63	100,0
	Tidak	15	36,6	26	63,4	41	100,0
Pendarahan haid lebih banyak	Ya	27	56,3	21	43,8	56	100,0
	Tidak	25	44,6	31	55,4	48	100,0
Pendarahan haid lebih pendek/sedikit	Ya	28	57,1	21	42,9	49	100,0
	Tidak	24	43,6	31	56,4	55	100,0
Perut kembung dan mual	Ya	35	63,6	20	36,4	55	100,0
	Tidak	17	34,7	32	65,3	49	100,0
Tegang pada payudara	Ya	22	62,9	13	37,1	35	100,0
	Tidak	30	43,5	39	56,5	69	100,0
Nyeri perut/kram	Ya	20	62,5	12	37,5	32	100,0
	Tidak	32	44,4	40	55,6	72	100,0
Keputihan	Ya	27	67,5	13	32,5	40	100,0
	Tidak	25	32,5	39	60,9	64	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat yang paling banyak merasakan gejala adalah pengguna KB suntik 1 bulan dengan jumlah 47 responden (51,6%), dan yang paling sedikit adalah pengguna KB suntik 3 bulan dengan jumlah 44 responden (48,4%).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat yang paling banyak merasakan gejala pusing dan sakit kepala adalah pengguna KB suntik 1 bulan dengan jumlah 32 responden (51,6%), dan yang paling sedikit adalah pengguna KB suntik 3 bulan dengan jumlah 30 responden (48,4%).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat yang paling banyak merasakan gejala perubahan berat badan adalah pengguna KB suntik 1 bulan dengan jumlah 37 responden (58,7%), dan yang paling sedikit adalah pengguna KB suntik 3 bulan dengan jumlah 26 responden (41,3%).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat yang paling banyak merasakan gejala pendarahan haid lebih banyak adalah pengguna KB suntik 1 bulan dengan jumlah 27 responden (56,3%), dan yang paling sedikit adalah pengguna KB suntik 3 bulan dengan jumlah 21 responden (43,8%).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat yang paling banyak merasakan gejala pendarahan haid lebih pendek adalah pengguna KB suntik 1 bulan dengan jumlah 28 responden (57,1%), dan yang paling sedikit adalah pengguna KB suntik 3 bulan dengan jumlah 21 responden (42,9%).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat yang paling banyak merasakan gejala perut

kembung dan mual adalah pengguna KB suntik 1 bulan dengan jumlah 35 responden (63,6%), dan yang paling sedikit adalah pengguna KB suntik 3 bulan dengan jumlah 20 responden (36,4%).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat yang paling banyak merasakan gejala tegang pada payudara adalah pengguna KB suntik 1 bulan dengan jumlah 22 responden (62,9%), dan yang paling sedikit adalah pengguna KB suntik 3 bulan dengan jumlah 13 responden (37,1%).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat yang paling banyak merasakan gejala nyeri perut/kram adalah pengguna KB suntik 1 bulan dengan jumlah 20 responden (62,5%), dan yang paling sedikit adalah pengguna KB suntik 3 bulan dengan jumlah 12 responden (37,5%).

Nyeri perut yang dirasakan oleh pengguna KB suntik bulan diakibatkan oleh siklus haid menjadi tidak teratur dan paling banyak mengalami nyeri perut, hal ini dikarenakan kemungkinan disebabkan oleh penyakit bawaan yang pernah akseptor derita seperti kram (Varney, 2017).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat yang paling banyak merasakan gejala keputihan adalah pengguna KB suntik 1 bulan dengan jumlah 27 responden (67,5%), dan yang paling sedikit adalah pengguna KB suntik 3 bulan dengan jumlah 13 responden (32,5%).

Analisis Perbedaan Efek Samping Pada Pengguna KB Suntik 1 Bulan Dan 3 Bulan

Tabel 2. Analisis Perbedaan Efek Samping Pada Pengguna KB Suntik 1 Bulan Dan 3 Bulan

Jenis KB suntik	Jumlah Efek Samping			<i>P value</i>
	Minimum	Maximum	Mean	
KB suntik 1 bulan	0	9	5,29	0.000
KB suntik 3 bulan	0	9	3,90	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai mean jumlah efek samping paling banyak adalah jenis KB suntik 1 bulan dengan jumlah 5,29 sedangkan yang paling sedikit nilai mean jumlah efek samping adalah jenis KB suntik 3 bulan dengan jumlah 3,90.

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan secara statistic bahwa ada perbedaan efek samping pengguna KB suntik 1 bulan dengan 3 bulan.

Pembahasan

Gambaran Efek Samping KB Suntik

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat yang paling banyak merasakan gejala pusing dan sakit kepala adalah pengguna KB suntik 1 bulan dengan jumlah 32 responden (51,6%), dan yang paling sedikit adalah pengguna KB suntik 3 bulan dengan jumlah 30 responden (48,4%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sekar, dkk (2017) dimana pada hasil penelitiannya efek samping sakit kepala mayoritas dialami oleh KB suntik 3 bulan, pusing dan sakit kepala disebabkan karena reaksi tubuh terhadap progesterone sehingga hormone esterogen fluktuatif (mengalami penekanan) dan progesterone dapat mengikat air sehingga sel-sel dalam tubuh mengalami

perubahan sehingga terjadi penekanan pada syaraf otak (6).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat yang paling banyak merasakan gejala perubahan berat badan adalah pengguna KB suntik 1 bulan dengan jumlah 37 responden (58,7%), dan yang paling sedikit adalah pengguna KB suntik 3 bulan dengan jumlah 26 responden (41,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jernih (2019) dimana pada hasil penelitiannya, kenaikan berat badan yang dialami oleh pengguna KB suntik dialami setelah menggunakan KB suntik cyclofem, peningkatan berat badan ini juga dipengaruhi oleh progesterone yang terdapat di KB cyclofem yang dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan pengguna KB suntik.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat yang paling banyak merasakan gejala pendarahan haid lebih banyak adalah pengguna KB suntik 1 bulan dengan jumlah 27 responden (56,3%), dan yang paling sedikit adalah pengguna KB suntik 3 bulan dengan jumlah 21 responden (43,8%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sekar, dkk, (2017) dimana pada hasil penelitiannya didapatkan bahwa jenis kontrasepsi 3 bulan lebih besar untuk

mengalami gangguan pola menstruasi dibandingkan dengan jenis kontrasepsi 1 bulan karena ketidakseimbangan hormonal karena penambahan progesterone dalam suntikan KB suntikan 3 bulan sehingga kadar esterogen dalam tubuh kurang optimal, esterogen yang kurang optimal tersebut pada akhirnya terjadinya widral progesterone (7).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat yang paling banyak merasakan gejala pendarahan haid lebih pendek adalah pengguna KB suntik 1 bulan dengan jumlah 28 responden (57,1%), dan yang paling sedikit adalah pengguna KB suntik 3 bulan dengan jumlah 21 responden (42,9%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Chunaeni (2015) dimana pada penelitiannya didapatkan hasil gangguan menstruasi lebih sedikit lebih banyak dialami oleh pengguna KB suntik 3 bulan karena progesterone dalam komponen LH sehingga endometrium menjadi lebih dangkal dan atropis dengan kelenjar-kelenjar yang tidak aktif (8).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat yang paling banyak merasakan gejala perut kembung dan mual adalah pengguna KB suntik 1 bulan dengan jumlah 35 responden (63,6%), dan yang paling sedikit adalah pengguna KB suntik 3 bulan dengan jumlah 20 responden (36,4%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sekar dkk (2015) dimana pada hasil penelitiannya didapatkan Efek samping mual mayoritas dialami oleh pengguna suntik cyclofem, ini terjadi karena reaksi progestoren dan esterogen yang mempengaruhi asam

lambung biasanya tubuh akan setelah 2 sampai 3 bulan.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat yang paling banyak merasakan gejala tegang pada payudara adalah pengguna KB suntik 1 bulan dengan jumlah 22 responden (62,9%), dan yang paling sedikit adalah pengguna KB suntik 3 bulan dengan jumlah 13 responden (37,1%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Umroni (2019) dimana hasil penelitiannya KB suntik 1 bulan mengandung hormonal suntik yang juga mempengaruhi jaringan payudara, sehingga keluhan nyeri pada payudara terutama pada tahap awal pemakaian suntik KB, namun setelah beberapa bulan penggunaan KB suntik keluhan ini biasanya dapat berkurang (9).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat yang paling banyak merasakan gejala nyeri perut/kram adalah pengguna KB suntik 1 bulan dengan jumlah 20 responden (62,5%), dan yang paling sedikit adalah pengguna KB suntik 3 bulan dengan jumlah 12 responden (37,5%).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat yang paling banyak merasakan gejala keputihan adalah pengguna KB suntik 1 bulan dengan jumlah 27 responden (67,5%), dan yang paling sedikit adalah pengguna KB suntik 3 bulan dengan jumlah 13 responden (32,5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jernih (2019) dimana pada hasil penelitiannya didapatkan bahwa keputihan yang sering dialami oleh pengguna KB suntik disebabkan oleh hormone dari cyclofem dimana hormone progesterone dan hormone

dasar tubuh menjadi tidak seimbang sehingga menyebabkan pengeluaran cairan lender dari kemaluan.

Perbedaan Efek Samping Pada Pengguna KB Suntik 1 Bulan Dengan 3 Bulan

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai mean jumlah efek samping paling banyak adalah jenis KB suntik 1 bulan dengan jumlah 5,29 sedangkan yang paling sedikit nilai mean jumlah efek samping adalah jenis KB suntik 3 bulan dengan jumlah 3,90. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan secara statistic bahwa ada Perbedaan efek samping pada pengguna KB suntik 1 bulan dan 3 bulan di Desa Tenilo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sidaria dkk,2017) di Kabupaten Tulang bawang barat lampung Hasil analisis menunjukkan Ada Perbedaan efek samping pengguna KB suntik 1 bulan dengan KB suntik 3 bulan ($p=0,000 < \alpha=0,05$), nilai koefisien $Q=0,351$.

KB suntik 1 bulan tidak terlalu berdampak pada siklus menstruasi dibandingkan dengan KB suntik 3 bulan namun pengguna KB suntik 1 bulan lebih banyak efek sampingnya dari segi perubahan berat badan, pusing, payudara lebih sensitive atau nyeri selama penggunaan cyclofem (6).

Efek samping potensial suatu metode kontrasepsi adalah suatu gejala yang ditimbulkan akibat pemakaian alat kontrasepsi. Efek samping potensial suatu metode kontrasepsi akan mempengaruhi kehidupan partisipan KB dan hal ini tentunya membuat

wanita maupun pria sebagai partisipan KB harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sesuai dan cocok digunakan (10).

KB suntik termasuk kontrasepsi yang digemari oleh masyarakat karena mudah didapat dan memiliki daya efek samping yang rendah, serta mempunyai banyak manfaat, apabila efek samping dapat diatasi oleh pengguna KB maka kemungkinan alat kontrasepsi tersebut tetap dipertahankan, namun sebaliknya apabila efek samping terasa berat dan sangat mengganggu pemakai cenderung untuk melepaskan alat kontrasepsi tersebut (2).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian yakni paling banyak efek samping pada jenis KB suntik 1 bulan dan yang paling sedikit efek samping adalah jenis KB suntik 3 bulan serta terdapat perbedaan efek samping pengguna KB suntik 1 bulan dengan KB suntik 3 bulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO). Planning Family or Contraception. 2015.
2. Ismail P, Kadir L, Amalia L, Masyarakat JK, Olahraga F, Negeri U. Analysis Of The Relationship Between The Use Of Hormonal Contraceptives With The Age Of Menopause At The Kabila Health Center. Gorontalo J Heal Sci Community. 2023;7(1):70–7.
3. Eliarti Y. Analisis Faktor yang

- Berhubungan Dengan Pemilihan KB Suntik di Puskesmas Tinggi Hari Kabupaten Lahat Tahun 2021. *J Kesehatan Saemakers PERDANA* [Internet]. 2022;5(1):138. Tersedia pada: <https://journal.ukcm.ac.id/index.php/joh/article/view/398>
4. Rahayu TB, Wijanarko N. Efek Samping Akseptor KB DMPA Setelah 2 Tahun Pemakaian. *J Kesehatan "Samodra Ilmu."* 2017;08(01):32–8.
 5. Alexander, Melyani. Hubungan Antara Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Di Puskesmas Siantan Hilir Pada Tahun 2019. *J Kebidanan.* 2019;9(2):412–20.
 6. Sari SW, Prnamaningrum. Gambaran Efek Samping Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB Suntik. *J Kesehatan Ibu dan Anak.* 2018;8(2).
 7. Yanti LC, Lamaindi A. Pengaruh Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB. *J Ilm Kesehatan Sandi Husada.* 2021;10(1):314–8.
 8. Mudhawaroh M, Ningtyas SF, Herliawati PA. Corelation Use of Hormonal Contraception With Incidence Breast Cancer in Surgery Policlinic Rsud Jombang. *Jambura J Heal Sci Res.* 2022;4:29–34.
 9. Susanti R. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Dan Ketidakteraturan Siklus Haid Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Desa *J Kebidanan Flora* [Internet]. 2022;15(1):1–7. Tersedia pada: <https://jurnal.stikesflora-medan.ac.id/index.php/jkbf/article/view/297%0Ahttps://jurnal.stikesflora-medan.ac.id/index.php/jkbf/article/download/297/293>
 10. Ibrahim F, Astuti ER, Claudia JG, Mohamad S, Oliy N. Characteristics of Acceptors With the Use of Iud Contraceptive. *Jambura J Heal Sci Res.* 2022;4:78–89.